

Evaluation as a type of research in Islamic education

Mata Kuliah : Evaluasi Pendidikan dan Pembelajaran Agama Islam
Pengampu : Dr. Hasyim Asy'ari, M.Pd.I

Samuji

STAI Ma'arif Magetan, Indonesia

samuji2746@gmail.com

Abstract

Evaluation provides benefits for humans in general, and particular for individuals, through continuous evaluation, all work or program activities that exist in the world of education will be achieved. In other fields in the organizational scale this evaluation is applied, because in the organization the evaluation or supervision in the final function of each activity. Individual or several people sometimes ignore this evaluation function, so that they unwittingly result in the goals that are the expectations of individuals or organizations cannot be achieved optimally due to lack of knowing, understanding and applying this evaluation function. For evaluation as a type of research it is necessary to carry out or move in order to provide changes to society and the world of Islamic education. Through this evaluation, we can provide suggestions and constructive criticism on the activities of the program that we have launched. Good changes start from ourselves, both as students, teachers, lecturers, society, nation and state. If we can evaluate ourselves, then the changes for the good will always be in us. Evaluation is closely related to research and Islamic education where so that the goals of Islamic education can type of Islamic education research.

Keyword: Evaluation, Research, Education, Islam

Abstrak

Evaluasi memberikan manfaat bagi manusia secara umum, dan secara khusus bagi individu. Melalui evaluasi yang berkesinambungan semua pekerjaan atau program kegiatan yang ada dalam dunia pendidikan akan tercapai. Di bidang lain pun dalam skala organisasi fungsi evaluasi ini diterapkan, karena dalam keorganisasian fungsi evaluasi atau pengawasan adalah fungsi akhir dari setiap kegiatan. Individu atau beberapa orang kadang mengabaikan fungsi evaluasi ini, sehingga tanpa disadari mengakibatkan tujuan-tujuan yang menjadi harapan individu atau organisasi tidak dapat dicapai secara maksimal karena kurangnya mengetahui, memahami dan menerapkannya fungsi evaluasi ini. Untuk evaluasi sebagai jenis penelitian perlu dilaksanakan atau di gerakkan guna memberikan perubahan-perubahan pada masyarakat dan dunia pendidikan islam. Melalui evaluasi ini kita dapat memberikan

Correspondence authors:

Samuji, samuji2746@gmail.com

How to Cite this Article

Samuji, S. (2022). Evaluation as a type of research in Islamic education. *Jurnal Paradigma*, 14(2), 128-138. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v14i2.113>



saran dan kritik yang bersifat membangun atas kegiatan dari program yang kita canangkan. Perubahan baik diawali dari diri kita, baik sebagai peserta didik, guru, dosen, masyarakat, bangsa dan negara. Jika kita bisa mengevaluasi diri kita, maka perubahan-perubahan kearah kebaikan akan selalu ada pada diri kita. Evaluasi berhubungan erat dengan penelitian dan pendidikan islam dimana agar tujuan pendidikan islam dapat dicapai perlu adanya evaluasi melalui penelitian. Disinilah peran evaluasi sebagai jenis penelitian pendidikan islam.

Kata kunci: Evaluasi, Penelitian, Pendidikan, Islam

PENDAHULUAN

Evaluasi adalah pemberian penilaian terhadap kegiatan yang yang hendak dicapai dimana tujuan yang hendak dicapai tersebut telah direncanakan untuk dapat dicapai. Seperti halnya evaluasi pendidikan yang akan penulis sajikan dalam penulisan artikel karya ilmiah ini secara garis besar ada dua kegiatan evaluasi terhadap hasil belajar siswa dan evaluasi proses pengajarannya. Sesuai dengan tema yang penulis ambil dalam penulisan karya ini, diharapkan bisa memberikan tambahnya ilmu pengetahuan mengenai evaluasi sebagai jenis penelitian dalam pendidikan islam.

Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Dalam kegiatan penelitian terdapat sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing. Ada beberapa jenis penelitian di antaranya adalah penelitian: eksplorasi, penelitian pengembangan, verifikasi, kuantitatif, kualitatif, penelitian survai, tindakan, ex post-facto, eksperimen, dan penelitian evaluasi. Sudah barang tentu, setiap jenis penelitian memiliki ciri-ciri tersendiri, sehingga penulis harus cermat bilamana akan memilih untuk melakukan jenis penelitian tertentu. Pemilihan jenis penelitian ini harus didasarkan pada jenis masalah yang akan dipecahkan.

Dari sekian banyak jenis penelitian, penelitian evaluatif belum banyak dilakukan oleh pendidik. Para pendidik umumnya lebih familier dengan penelitian tindakan kelas yang dimaksudkan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian evaluatif pada dasarnya digunakan untuk meneliti keberhasilan suatu program termasuk dalam lingkup pendidikan. Begitu banyak program dan kebijakan yang dikeluarkan oleh institusi yang berwenang, misalnya program pemberlakuan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka, program Pendidikan Sistem Ganda (PSG), sehingga dibutuhkan penelitian evaluatif tentang keberhasilan atau terlaksananya program atau kebijakan tersebut dalam implementasinya di lapangan. Penulis akan mengulas secara bertahap tentang penelitian evaluatif. Tulisan ini berusaha mengulas tentang pengertian penelitian evaluatif tujuan penelitian evaluatif, tujuan penelitian evaluatif, ciri-ciri penelitian evaluatif, ruang lingkup penelitian evaluatif, dan model-model evaluative

Utamanya dalam pendidikan islam para guru atau pendidik lebih mengenal tentang evaluasi sebagai jenis penelitian secara mendalam, mendasar dan seluas-luasnya, agar tujuan pendidikan yang

ingin dicapai dapat terwujud secara maksimal. Bukan hanya para guru saja para penyelenggara pendidikan dan instansi terkait juga diharapkan memahami tentang evaluasi yang akan dijabarkan dalam penulisan karya ilmiah ini, sehingga tujuan pendidikan islam khususnya tercapai dan juga tujuan pendidikan nasional juga tercapai secara utuh dan maksimal.

PEMBAHASAN

2.1. Pengertian Penelitian Evaluatif

Dalam konteks pembelajaran terdapat istilah evaluasi dan penelitian evaluasi. Kata evaluasi (penilaian) merupakan suatu program biasanya dilakukan pada suatu waktu tertentu atau pada suatu tahap tertentu dengan membandingkan keadaan yang nyata dengan keadaan yang diharapkan dalam program tersebut. Menurut Borg and Gall (2003) evaluasi merupakan proses membuat penilaian tentang manfaat, nilai, atau keseimbangan program pendidikan. Kegiatan evaluasi biasanya dimulai dengan kebutuhan seseorang untuk mengambil keputusan mengenai kebijakan, manajemen, atau strategi politik.

Kegiatan evaluasi dirancang untuk menghasilkan data mengenai nilai, jasa, atau nilai fenomena pendidikan. Temuan mereka cenderung dinyatakan dalam ungkapan-ungkapan seperti program membaca ini lebih unggul dari program lain. Fokus dari kegiatan evaluasi adalah program untuk berbagai fenomena, metode, material, organisasi, perorangan, dll. Dari temuan program tersebut pendidik dapat melakukan penilaian dan keputusan. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi merupakan salah satu bagian penting dari penelitian evaluatif.

Penelitian evaluatif pada dasarnya merupakan bagian dari penelitian terapan. Arti evaluatif mengarah pada sifat dari suatu kegiatan. Dalam hal ini, bagian yang penting dalam suatu evaluasi adalah adanya suatu tujuan atau keadaan yang diharapkan, dan kemudian tujuan tersebut dinilai dengan melakukan evaluasi. Penilaian dalam evaluasi ini tidak saja menyangkut perubahan yang direncanakan, akan tetapi juga perubahan-perubahan yang tidak direncanakan. Oleh karena itu evaluasi akan dapat dilaksanakan dengan baik apabila dalam program dicantumkan tujuan yang jelas, sehingga mampu mendefinisikan hasil yang diharapkan untuk dicapai melalui kerangka konseptual metodologi pada penelitian evaluasi. Menurut Borg and Gall (2003) evaluasi pendidikan adalah proses membuat penilaian tentang manfaat, nilai, atau keseimbangan program pendidikan. Mc. Millan dan Schumacher (2010) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan salah satu penerapan dari penelitian yang digunakan untuk menentukan berhasil atau tidaknya atau apakah ada manfaat/nilai dari suatu program atau kebijakan dalam pendidikan. Penjelasan lainnya menurut Sukmadinata (2009) bahwa evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Fokus evaluasi pada bagian ini adalah program untuk berbagai fenomena, metode, material, organisasi, perorangan, dll.

Penelitian evaluatif adalah kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi suatu kegiatan/program yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan/program dan menentukan keberhasilan suatu program dan apakah telah sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini juga diarahkan untuk menilai keberhasilan manfaat, kegunaan, sumbangan dan kelayakan suatu program kegiatan dari suatu unit/lembaga tertentu. Penelitian ini mengacu pada prosedur ilmiah yang sistematis yang dilakukan untuk mengukur hasil program atau proyek (efektifitas suatu program) sesuai dengan tujuan yang direncanakan atau tidak, dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan mengkaji pelaksanaan program yang dilakukan secara objektif. Kemudian merumuskan dan menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program.

Penelitian evaluatif dalam konteks pembelajaran merupakan suatu desain atau prosedur dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan manfaat dari suatu praktik pendidikan (Sukmadinata, 2009). Penelitian evaluatif bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang apa yang terjadi yang merupakan kondisi nyata mengenai keterlaksanaan rencana yang memerlukan evaluasi. Seiring dengan definisi tersebut, Suchman (1967) mendefinisikan penelitian evaluatif merupakan penentuan hasil yang diperoleh dengan beberapa kegiatan yang dibuat untuk memperoleh suatu tujuan tentang nilai atau performance dari peserta didik. Danim (2000) penelitian evaluatif dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan suatu program, produk atau kegiatan pembelajaran.

Penelitian evaluatif menjelaskan adanya kegiatan penelitian yang sifatnya mengevaluasi terhadap sesuatu objek, yang biasanya merupakan pelaksanaan dan rencana program pembelajaran. Berdasarkan beberapa uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian evaluatif merupakan suatu prosedur ilmiah yang sistematis yang dilakukan untuk mengukur hasil program atau proyek dalam pembelajaran disesuaikan dengan tujuan yang direncanakan, dengan cara mengumpulkan, menganalisis dan mengkaji pelaksanaan program yang dilakukan secara objektif. Kemudian merumuskan dan menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program.

2.2. Tujuan Penelitian Evaluatif

Penelitian evaluatif berbeda dengan evaluasi formal, evaluasi formal bisa dilakukan oleh para peneliti atau pelaksana dalam bidangnya. Penelitian evaluatif bersifat komprehensif membutuhkan data kuantitatif dan kualitatif. Penelitian evaluatif menambah pengetahuan tentang kegiatan tertentu dan dapat mendorong penelitian atau pengembangan lebih lanjut. Secara umum tujuan dari penelitian evaluatif adalah untuk merancang, menyempurnakan, dan menguji pelaksanaan suatu praktek pendidikan. Selain itu, penelitian evaluatif juga dimaksudkan untuk menilai keberhasilan kegiatan secara spesifik dan menilai manfaat dari kegiatan tersebut.

Secara umum tujuan dari penelitian evaluatif adalah untuk merancang, menyempurnakan, dan menguji pelaksanaan suatu program. Secara terperinci tujuan penelitian evaluatif menurut Sukmadinata (2009) adalah sebagai berikut: (1) Membantu perencanaan pelaksanaan program, (2) Membantu dalam penentuan keputusan penyempurnaan atau perubahan program, (3) Membantu dalam penentuan keputusan keberlanjutan atau penghentian program, (4) Menemukan fakta-fakta dukungan atau penolakan terhadap program, dan (5) Memberikan sumbangan dalam pemahaman proses psikologis, sosial dan politik dalam pelaksanaan program serta faktor yang mempengaruhi. Jadi tujuan utama dari penelitian evaluatif adalah sebagai penyedia informasi berkaitan dengan program-program pendidikan yang telah dilaksanakan.

Tujuan evaluasi adalah untuk melihat dan mengetahui proses yang terjadi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran memiliki 3 hal penting yaitu, input, transformasi dan output. Input adalah peserta didik yang telah dinilai kemampuannya dan siap menjalani proses pembelajaran, transformasi adalah segala unsur yang terkait dengan proses pembelajaran yaitu ; guru, media dan bahan belajar, metode pengajaran, sarana penunjang dan sistem administrasi. Sedangkan output adalah capaian yang dihasilkan dari proses pembelajaran.

Menurut Sukmadinata (2009) tujuan penelitian evaluatif adalah sebagai berikut :

1. Membantu perencanaan pelaksanaan program.
2. Membantu dalam penentuan keputusan penyempurnaan atau perubahan program.
3. Membantu dalam penentuan keputusan keberlanjutan atau penghentian program
4. Menemukan fakta-fakta dukungan atau penolakan terhadap program.
5. Memberikan sumbangan dalam pemahaman proses psikologis, sosial dan politik dalam pelaksanaan program serta faktor yang mempengaruhi.
6. Menilai hubungan antar variabel melalui pengujian maupun melalui analisis

Jadi tujuan utama dari penelitian evaluatif adalah sebagai penyedia informasi berkaitan dengan program-program pendidikan yang telah dilaksanakan.

2.3 Ciri-Ciri Penelitian Evaluatif

Penelitian evaluatif merupakan kegiatan evaluasi yang mengikuti kaidah-kaidah yang berlaku bagi sebuah penelitian, yaitu persyaratan keilmiah, mengikuti sistematika dan metodologi secara benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Sejalan dengan pengertian yang terkandung di dalamnya, maka penelitian evaluatif yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Proses kegiatan penelitian tidak menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku bagi penelitian pada umumnya.
2. Dalam melaksanakan evaluasi, peneliti berpikir secara sistemik, yaitu memandang program yang diteliti sebagai sebuah kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan satu sama lain dalam menunjang keberhasilan kinerja dari objek yang dievaluasi, bagi pengawas adalah keberhasilan program pembinaan.

3. Agar dapat mengetahui secara rinci kondisi dari objek yang dievaluasi, perlu adanya identifikasi komponen yang berkedudukan sebagai faktor penentu bagi keberhasilan program.
4. Menggunakan standar, kriteria, atau tolok ukur sebagai perbandingan dalam menentukan kondisi nyata dari data yang diperoleh dan untuk mengambil kesimpulan.
5. Kesimpulan atau hasil penelitian digunakan sebagai masukan atau rekomendasi bagi sebuah kebijakan atau rencana program yang telah ditentukan. Dengan kata lain, dalam melakukan kegiatan evaluasi program, peneliti harus berkiblat pada tujuan program kegiatan sebagai standar, kriteria, atau tolok ukur.
6. Agar informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata secara rinci untuk mengetahui bagian mana dari program yang belum terlaksana, maka perlu ada identifikasi komponen, yang dilanjutkan dengan identifikasi sub komponen, dan sampai pada indikator dari program yang dievaluasi.
7. Standar, kriteria atau tolok ukur, diterapkan pada indikator, yaitu bagian yang paling kecil dari program agar dapat dengan cermat diketahui letak kelemahan dari proses kegiatan.
8. Dari hasil penelitian harus dapat disusun sebuah rekomendasi secara rinci dan akurat sehingga dapat ditentukan tindak lanjut secara tepat (Borg and Gall, 2003).

Sementara itu Arikunto (2006) mengatakan bahwa penelitian evaluatif harus mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Proses kegiatan penelitian tidak menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku bagi penelitian ilmiah pada umumnya.
2. Dalam melaksanakan evaluasi, peneliti berpikir sistemik yaitu memandang program yang diteliti sebagai sebuah kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan antara satu sama lain dalam menunjang keberhasilan kinerja dan objek yang dievaluasi.
3. Agar dapat mengetahui secara rinci kondisi dan objek yang dievaluasi, perlu adanya identifikasi komponen yang berkedudukan sebagai faktor penentu bagi keberhasilan program.
4. Menggunakan standar, kriteria, dan tolok ukur yang jelas untuk setiap indikator yang dievaluasi agar dapat diketahui dengan cermat keunggulan dan kelemahan program.
5. Agar informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata secara rinci untuk mengetahui bagian mana dari program yang belum terlaksana, perlu ada identifikasi komponen yang dilanjutkan dengan identifikasi sub komponen, dan sampai pada indikator dan program yang dievaluasi.
6. Dari hasil penelitian harus dapat disusun sebuah rekomendasi secara rinci dan akurat sehingga dapat ditentukan tindak lanjut secara tepat.
7. Kesimpulan atau hasil penelitian digunakan sebagai masukan/rekomendasi bagi kebijakan atau rencana program yang telah ditentukan. Dengan kata lain, dalam melakukan kegiatan

evaluasi program, peneliti harus berkiblat pada tujuan program kegiatan sebagai standar, criteria, atau tolak ukur.

2.4 Ruang Lingkup Penelitian Evaluatif Dalam Pendidikan

Penelitian evaluatif dalam pendidikan mencakup bidang yang cukup luas, yaitu Kurikulum, Program Pendidikan, {embelajaran, Pendidik, Peserta Didik, Institusi dan Manajemen. Masing-masing bidang memiliki kewenangan masing-masing.

1. Kurikulum

Dalam bidang kurikulum, hal-hal yang perlu dievaluasi mencakup desain kurikulum, implementasi dan evaluasi kurikulum. material kurikulum berupa buku teks, modul, paket, perangkat keras, perangkat lunak, film, video, dll. Sumber belajar berupa laboratorium, workshop dan perpustakaan. Semua bidang tersebut perlu dilakukan penelitian evaluative agar kurikulum bias selalu mengikuti perkembangan jaman sesuai dengan kebutuhan.

2. Program pendidikan

Evaluasi terhadap program pendidikan perlu dilakukan secara terus menerus. Program tersebut mencakup program untuk anak berbakat, anak yang lambat, pencegahan putus sekolah, remedial. Wujud programnya antara lain: program pada bidang sains, social, matematika, dan ketrampilan.

3. Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran perlu terus dilakukan evaluasi agar kegiatan yang dilakukan tidak menjadi membosankan. Beberapa model pembelajaran yang ditawarkan seperti: *discovery learning*, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek

4. Pendidik

Dalam hal ini yang perlu dievaluasi tidak hanya guru saja tetapi juga termasuk konselor dan administrator

5. Peserta Didik

Peserta didik perlu dievaluasi dalam hal kepribadian, kecerdasan, sikap, minat, motivasi, kebiasaan belajar dan perilaku menyimpang.

6. Organisasi

Semua lembaga pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah, pendidikan tinggi, pendidikan kejuruan, pendidikan khusus, dll

7. Manajemen

Hal-hal yang perlu dievaluasi pada masalah manajemen mencakup: personil, sarana dan prasarana, biaya, partisipasi masyarakat, dan kegiatan ekstrakurikuler.

2.5 Subjek dan Sasaran Evaluasi

2.5.1 Subjek Evaluasi

Yang dimaksud dengan subjek evaluasi adalah orang melakukan pekerjaan evaluasi. Siapa yang dapat disebut subjek evaluasi untuk tes, ditentukan oleh suatu aturan pembagian tugas atau ketentuan yang berlaku. Seperti yang dikemukakan oleh (Suharsini 2016 : 29) sebagai berikut :

- a. Untuk melaksanakan evaluasi tentang prestasi belajar atau pencapaian, maka sebagai objek evaluasi adalah guru.
- b. Untuk melaksanakan evaluasi sikap yang menggunakan sebuah skala, maka sebagai subjeknya dapat meminta petuggas yang ditunjuk, dengan didahului oleh suatu latihan melaksanakan evaluasi tersebut.
- c. Untuk melaksanakan evaluasi trhadap kepribadian dimana menggunakan sebuah alat ukur yang sudah distandarisasikan, maka subjekna adalah ahli-ahli psikologi. Disamping alatnya yang rahasia, maka subjek evaluasi haruslah seorang yang betul-betul ahli karena jawaban dan tingkah laku orang yang di tes harus diinterpretasikan dengan cara tertentu.

Tidak semua orang dapat menafsirkan jawaban tes kepribadian ini, sehingga hanya orang yang telah mempelajari tes secara mmendalam saja yang dapat melakukannya. Demikian juga dengan tes intelegensi, subjek pelakunya harus seorang yang ahli. Pelaksana evaluasi sebagai subjek evaluasi. Ada pandangan lain yang disebut subjek evaluasi adalah siswa, yakni orang yang dievaluasi. Dalam hal ini yang dipandang sebagai objeknya misalnya : prestasi matematika, kemampuan membaca, kecepatan lari dan sebagainya. Pandangan lain lagi mengklasifikasikan siswa sebagai objek evaluasi dan guru sebagai subjeknya.

2.5.1 Objek Evaluasi

Yang dimaksud dengan objek atau sasaran evaluasi adalah hal-hal yang menjadi pusat perhatian untuk dievaluasi. Apapun yang ditentukan oleh evaluator atau penilai untuk dievaluasi, itulah yang disebut dengan objek evaluasi. Pada waktu evaluator ingin menilai berat badan siswa, maka yang menjadi objek evaluasi adalah bert badan siswa, sedang angka yang menunjukkan berapa berat badan siswa yang dimaksud, misal 34 Kg, 40 kg, dan sebagainya adalah hasil evaluasi. Jika evaluator ingin menilai ketrampilan siswa dalam menggunakan thermometer, maka yang menjadi objek evaluasi adalah benar tidaknya gerakan tangan siswa ketika memegang alat, bagaimana siswa meletakkan termometer dibadan anak yang diukur suhunya. Kemampuan siswa untuk menentukan berapa lama termometer diletakkan dibagian badan, kemudian juga kemampuan siswa dalam membaca skalayang ada pada termometer. Benar salahnya siswa menggunakan thermometer adalah hasil evaluasi.

Objek evaluasi adalah semua unsur atau komponen yang ada dalam transformasi tersebut. Agar diperoleh gambaran yang menyeluruh tentang mutu dan kebenaran kinerja transformasi, maka yang dijadikan objek evaluasi adalah semua aspek yang terkait dengan kinerja transformasi, yaitu ; (1) Masukan mentah, (2) Masukan instrumental (3) Masukan Lingkungan (4) Proses transformasi itu sendiri (5) Keluaran yaitu hasil dari transformasi.

2.5.3 Sasaran Evaluasi

Objek atau sasaran penilaian adalah segala sesuatu yang menjadi titik pusat pengamatan karena penilai menginginkan informasi tentang sesuatu tersebut. Dengan masih menggunakan diagram tentang transformasi, maka sasaran penilaian untuk unsur-unsurnya meliputi input, transformasi dan output.

2.5.1 Input

Calon siswa sebagai pribadi yang utuh, dapat ditinjau dari beberapa segi yang menghasilkan bermacam-macam bentuk tes yang digunakan sebagai alat untuk mengukur, aspek yang bersifat rohani setidaknya mencakup 4 (empat) hal yaitu :

- a. Kemampuan yakni dapat mengikuti program dalam lembaga/institusi/sekolah, maka calon siswa harus memiliki kemampuan yang sepadan. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan ini disebut test kemampuan atau attitude test.
- b. Kepribadian adalah suatu yang terdapat pada diri manusia dan menampakkan bentuknya dalam tingkah laku. Alat untuk mengetahui kepribadian seseorang disebut tes kepribadian atau personality test.
- c. Sikap-sikap merupakan bagian dari tingkah laku manusia sebagai gejala atau gambaran kepribadian yang memancar keluar. Namun karena sikap ini merupakan sesuatu yang paling menonjol dan sangat dibutuhkan dalam pergaulan, maka banyak orang yang ingin mengetahui informasi khusus tentangnya.
- d. Intelegensi; untuk mengetahui tingkat intelegensi ini digunakan test intelegensi yang sudah banyak digunakan oleh para ahli. Dari hasil test akan diketahui IQ (Intelligence Qoutient) orang tersebut. IQ bukanlah intelegensi karena IQ hanyalah angka yang memberikan petunjuk tinggi rendahnya intelegensi seseorang.

2.5.2 Transformasi

Telah dijelaskan bahwa banyak unsur yang terdapat dalam transformasi yang semuanya dapat menjadi sasaran atau objek penilaian demi diperolehnya hasil pendidikan yang diharapkan. Unsur-unsur dalam transformasi yang menjadi objek penilaian antara lain :

- a. Kurikulum / materi
- b. Metode dan cara penilaian
- c. Sarana pendidikan / media
- d. System administrasi
- e. Guru dan personal lainnya

2.5.3 Output

Penilaian terhadap lulusan suatu sekolah dilakukan untuk mengetahui beberapa jauh tingkat pencapaian/prestasi belajar mereka selama mengikuti program. Alat yang digunakan untuk mengukur pencapaian ini disebut tes pencapaian atau achievement test.

Kecenderungan yang ada sampai saat ini di sekolah adalah bahwa guru hanya menialai prestasi belajajr aspek kognitif atau kecerdasan saja. Alatnya adalah test tertulis. Aspek psikomotorik, apalagi afektif, sangat langka dijamah oleh guru. Akibatnya yang kita saksikan, yakni para lulusan hanya menguasai teori tetapi tidak terampil melakukan pekerjaan ketrampilan, juga tidak mampu mengaplikasikan pengetahuan yang sudah mereka kuasai. Lemahnya pembelajaran dan evaluasi terhadap aspek afektif ini, jika mau kita instropeksi, telah berakibat merosotnya akhlak para lulusan, yang selanjutnya berdampak luas pada merosotnya akhlak bangsa.

PENUTUP

Berdasarkan paparan karya ilmiah yang penulis sajikan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa evaluasi sebagai jenis penelitian dapat digunakan oleh subjek maupun objek evaluasi dalam memberikan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik guna mencapai tujuan pendidikan islam yang dilaksanakan oleh sekolah/ institusi. Dengan mengetahui dan memahami dan mengamalkan tetang pengetahuan evaluasi sebagai penelitian dapat digunakan oleh lembaga penelitian atau sekolah menerapkan keilmuannya dan penyebaran keilmuan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan islam.

Diakhir penulisan ini penulis smoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bermanfaat bagi pembaca yang berkenan membaca karya ini. Kritik dan saran yang membangun sangatlah penulis harapkan guna penyempurnaan penulisan karya-karya kami selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____. 2016. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Borg, W.R and Gall, M. D, 2003, *Educational Research: An Introduction*, Longman, New York
- Brinkerhoff, Robert O. et.al. 1983. *Program Evaluation A Practitioner's Guide For Trainers and Educator*. Kuwer-Nijhoff Publishing. Boston
- McMillan JH dan Schumacer, S, 2010. *Research In Education: Evidence Based*
- Suchman, E, 1967, *Evaluation Roots: Tracing Theorists' Views and Influences*, Edited BY Marvin C. Alkin, Sage Publications, International Educational and Professional Publisher < London
- Sukmadinata, N.S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: UPI.
- Stake, Arifin, Muzayyin, 1987. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bina Aksara.
- Suharto, Toto, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Arruz, 2010
- Zubaidi, *Isu-isu baru dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Islam dan Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012